

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang:

1. Pengaruh sikap siswa terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 4 Jakarta
2. Pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 4 Jakarta
3. Pengaruh sikap siswa terhadap kebiasaan belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 4 Jakarta

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada SMA Negeri 4 Jakarta, yang beralamat di Jalan Batu No.3 Gambir, Jakarta Pusat. Tempat ini dipilih karena peneliti melihat terdapat masalah mengenai hasil belajar ekonomi siswa yang dipengaruhi oleh kebiasaan belajar dan sikap siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana pengaruh kebiasaan belajar dan sikap siswa terhadap hasil belajar siswa di SMA 4 Jakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan. Terhitung sejak 25 Januari 2018 sampai 07 Maret 2018, dengan alasan pada waktu tersebut merupakan waktu yang paling efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian selama masa perkuliahan sehingga peneliti dapat lebih memfokuskan diri pada pelaksanaan penelitian dan juga karena keterbatasan peneliti dalam tenaga dan dana yang tersedia.

C. Metode Penelitian

Pengukuran variabel bebas dalam penelitian ini menggunakan kuisioner dan dokumentasi. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup. Menurut Nasution angket tertutup adalah angket yang terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan⁶⁰.

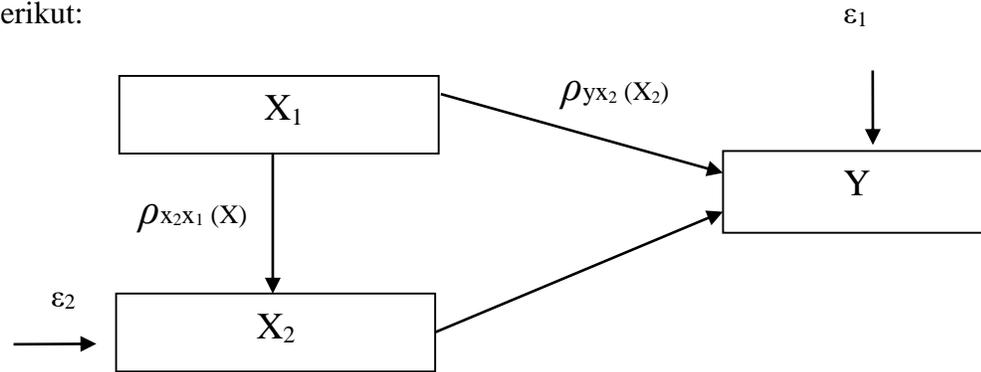
Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.”⁶¹ Data yang diperoleh dari dokumentasi ini adalah data hasil belajar siswa yang akan menjadi subyek penelitian.

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode dengan model analisis jalur (*path analysis*). Model *path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel

⁶⁰ Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 129.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 58.

terikat (endogen). Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X_1) yaitu sikap siswa, (X_2) yaitu kebiasaan belajar terhadap variabel (Y) yaitu hasil belajar. Maka peneliti menggambarkan pengaruh tersebut dalam skema sebagai berikut:



Gambar III. 1
Konstelasi antar Variabel

Keterangan:

X_1 : Variabel bebas (Sikap siswa)

X_2 : Variabel bebas (Kebiasaan belajar)

Y : Variabel terikat (Hasil belajar)

\longrightarrow : Arah hubungan

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari obyek yang akan diteliti. Sehingga yang menjadi populasi dalam pembahasan ini adalah seluruh siswa SMAN 4 Jakarta. Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X yang terdiri dari 4 kelas yang berjumlah 140 siswa.

Menurut Sugiyono menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi⁶². Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak⁶³. Sampel ditentukan dengan tabel Issac Michael dengan taraf kesalahan 5% sehingga jumlah sampel untuk penelitian berjumlah 100 siswa. Untuk sampel ujicoba berjumlah 30 siswa.

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sampel Tiap Kelas

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
X IPA 1	35	$(35:140) \times 100 = 25$
X IPA 2	35	$(35:140) \times 100 = 25$
X IPA 3	35	$(35:140) \times 100 = 25$
X IPS 1	35	$(35:140) \times 100 = 25$
Jumlah	140	100

Sumber : Diolah peneliti dari data SMAN 4 Jakarta

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer, yaitu data yang sumbernya diperoleh langsung dari responden berupa kuesioner untuk variabel kebiasaan belajar dan sikap siswa. Kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang mana didalamnya terdapat berbagai macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Sedangkan

⁶² Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.62.

⁶³ Riduwan dan Engkos, *Cara Menggunakan Path Analysis (Analisis Jalur)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 41.

untuk hasil belajar, sumber data yang diperoleh berupa data sekunder, yaitu data yang sumbernya diperoleh secara tidak langsung⁶⁴.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari siswa melalui kuesioner atau angket. Kuesioner yang dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian yang telah ditetapkan dan menggunakan jenis kuesioner tertutup. Data primer yang diperoleh peneliti, digunakan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (sikap siswa dan kebiasaan belajar) terhadap variabel dependen (hasil belajar). Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder. Data sekunder juga digunakan oleh peneliti untuk mengetahui variabel dependen (hasil belajar) yang didapat dari guru bidang studi mata pelajaran ekonomi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang memuat seperangkat daftar pernyataan yang harus diisi oleh responden. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data melainkan lewat orang lain atau dokumen untuk variabel hasil belajar (Y). Instrumen kuesioner digunakan untuk mendapatkan data variabel yang mempengaruhi (X1) yaitu sikap siswa, (X2) yaitu kebiasaan belajar dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa SMAN 4 Jakarta.

⁶⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h.76.

1. Variabel Y (Hasil Belajar Ekonomi)

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses belajar.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses belajar serta terdapat indikator yaitu aspek kognitif. Hasil belajar ekonomi ini nantinya akan diukur melalui nilai ujian tengah semester pada mata pelajaran ekonomi.

c. Kisi- kisi Instrumen Hasil Belajar Ekonomi

Tabel III.2

Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar Ekonomi

Variabel	Indikator
Hasil Belajar Ekonomi	Ulangan Tengah Semester genap mata pelajaran ekonomi

2. Variabel X1 (Sikap siswa)

a. Definisi Konseptual

Sikap siswa adalah reaksi siswa terhadap rangsangan ataupun stimulus yang ditermannya baik positif maupun negatif terhadap mata pelajaran.

b. Definisi Operasional

Sikap siswa adalah reaksi siswa terhadap rangsangan ataupun stimulus yang diterimanya baik positif maupun negatif terhadap mata pelajaran. Sikap terbentuk dari gabungan komponen kognisi, komponen afektif, dan komponen perilaku (konatif). Objek sikap yang dinilai pada pembelajaran mata pelajaran ekonomi adalah sikap terhadap materi pembelajaran, sikap terhadap proses pembelajaran, sikap yang berkaitan dengan nilai-nilai yang ada pada mata pelajaran ekonomi.

c. Kisi- kisi Instrumen Sikap Siswa

Tabel III.3

Kisi- kisi Instrumen Sikap Siswa

Dimensi	Sub Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Kognisi	Nilai/Manfaat	1,17,25,32			1,17,25,32	
	Proses Pembelajaran	3,9,14,19		9,14	3,19	
	Materi Pelajaran	5	11,28		5	11,28
Afeksi	Nilai/Manfaat	6,15,20			6,15,20	
	Proses Pembelajaran	26,3		26	3	
	Materi Pelajaran	12,16	7		12,16	7
Perilaku	Nilai/Manfaat	10,21,29,31		10	21,29,31	
	Proses Pembelajaran	2,8,18,22,27			2,8,18,22,27	
	Materi Pelajaran	23,24,33	4,13	4	23,24,33	13

Sumber: Data primer yang diolah oleh peneliti tahun 2018

Instrumen penelitian ini menggunakan kuisioner dalam bentuk tes yang harus dijawab dengan cara memilih lima alternatif jawaban yang telah disediakan menggunakan skala likert. Setiap butir pernyataan memiliki nilai berupa skor dari 1 (satu) sampai dengan 5 (lima). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel III.4

Skala Likert Variabel Sikap Siswa

No	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi dan Reliabilitas Instrumen Sikap Siswa

Proses pengembangan instrumen sikap siswa dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada indikator variabel sikap siswa seperti pada tabel 3.3.

Untuk tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa

jauh butir-butir instrumen mengukur indikator-indikator dari sikap siswa. Setelah konsep instrumen disetujui, selanjutnya akan diuji kepada 100 responden yaitu siswa kelas X SMAN 4 Jakarta.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

1) Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan instrument. Proses validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba intrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrument. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut.⁶⁵

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variable X dan variable Y
 N : Jumlah Responden
 X : Skor item
 Y : Skor Total

Harga r hitung akan dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid,

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h.87.

sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap *drop*, yaitu tidak dapat digunakan kembali.

2) Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas, maka pengujian yang selanjutnya kan dilakukan adalah penghitungan reliabilitas terhadap butir – butir pernyataan yang telah valid. Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Pengujian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus Alfa Cronbach sebagai berikut⁶⁶:

$$r_i = \frac{k}{k - 1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_i : koefisien reliabilitas tes
 k : cacah butir/banyak butir pernyataan (yang valid)
 S_i^2 : varian skor butir
 S_t^2 : varian skor total

Menginterpretasikan alpha dapat digunakan kategori sebagai berikut:

⁶⁶ Sugiyono, *op. cit.*, h.365.

Tabel III.5
Interpretasi Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
0.800 – 1.000	Sangat Tinggi
0.600 – 0.799	Tinggi
0.400 – 0.599	Cukup
0.200 – 0.399	Rendah

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$s_i^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

s_i^2 : Varians butir
 $\sum y^2$: Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal
 $(\sum y)^2$: jumlah butir soal yang dikuadratkan

3. Variabel X2 (Kebiasaan Belajar)

a. Definisi Konseptual

Kebiasaan belajar adalah cara belajar yang menetap akibat proses belajar yang berulang-ulang di rumah maupun di sekolah.

b. Definisi Operasional

Kebiasaan belajar adalah cara belajar yang menetap akibat proses belajar yang berulang-ulang di rumah maupun di sekolah. Kebiasaan belajar

merupakan penilaian diri terhadap proses belajarnya. Kebiasaan belajar dinilai dari tinggi rendahnya kebiasaan belajar siswa itu sendiri. Kebiasaan belajar dapat diukur dengan pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas.

c. Kisi-kisi Instrumen Kebiasaan Belajar

Kisi-kisi instrumen penelitian kebiasaan belajar yang disajikan ini digunakan untuk mengukur variabel kebiasaan belajar dan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validitas. Lalu dilakukan pula uji reliabilitas dan analisis butir. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran seberapa jauh instrumen final masih mencerminkan indikator variabel kebiasaan belajar.

Tabel III.6

Kisi-kisi Instrumen Kebiasaan Belajar

No	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	membuat jadwal dan pelaksanaannya	1,15			1,15	
2	Membaca	9,13,18,25	7,21	13	9,18,25	7,21
3	Membuat catatan	4,5,10,16,19,26		4	5,10,16,19,26	
4	Konsentrasi	14,20,28	8,12		14,20,28	8,12
5	Mengerjakan tugas	2,3,6,11	17,22		2,3,6,11	17,22
6	Mengulang pelajaran	23,24,27,29,30			23,24,27,29,30	

Sumber: Data primer yang diolah oleh peneliti tahun 2018

Instrumen penelitian ini menggunakan kuisioner dalam bentuk tes yang harus dijawab dengan cara memilih lima alternatif jawaban yang telah disediakan menggunakan skala likert. Setiap butir pernyataan memiliki nilai berupa skor dari 1 (satu) sampai dengan 5 (lima). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel III.7
Skala Likert Variabel Kebiasaan Belajar

No	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Selalu (S)	5	1
2	Sering (SR)	4	2
3	Kadang-Kadang (KK)	3	3
4	Jarang (JR)	2	4
5	Tidak Pernah (TP)	1	5

d. Validasi dan Reliabilitas Instrumen Kebiasaan Belajar

Proses pengembangan instrumen kebiasaan belajar dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada indikator variabel kebiasaan belajar seperti pada tabel 3.6.

Untuk tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-

butir instrumen mengukur indikator-indikator dari kebiasaan belajar. Setelah konsep instrumen disetujui, selanjutnya akan diuji kepada 100 responden yaitu siswa kelas X SMAN 4 Jakarta. Sebelumnya akan diuji coba pada 30 responden.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

1) Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan instrument. Proses validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba intrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrument. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut.⁶⁷

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variable X dan variable Y
 N : Jumlah Responden
 X : Skor item
 Y : Skor Total

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h.87.

Harga r hitung akan dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap *drop*, yaitu tidak dapat digunakan kembali.

2) Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas, maka pengujian yang selanjutnya kan dilakukan adalah penghitungan reliabilitas terhadap butir – butir pernyataan yang telah valid. Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Pengujian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus Alfa Cronbach sebagai berikut ⁶⁸:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_i : koefisien reliabilitas tes
- k : cacah butir/banyak butir pernyataan (yang valid)
- S_i^2 : varian skor butir
- S_t^2 : varian skor total

Menginterpretasikan alpha dapat digunakan kategori sebagai berikut:

⁶⁸ Sugiyono, *op. cit.*, h.365.

Tabel III.8
Interpretasi Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
0.800 – 1.000	Sangat Tinggi
0.600 – 0.799	Tinggi
0.400 – 0.599	Cukup
0.200 – 0.399	Rendah

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$s_i^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

- s_i^2 : Varians butir
 $\sum y^2$: Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal
 $(\sum y)^2$: jumlah butir soal yang dikuadratkan

F. Teknik analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (path analysis). Analisis jalur merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, metode tersebut dapat menentukan besarnya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung. Variabel yang diteliti mengenai pengaruh sikap siswa dan

kebiasaan belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 4 Jakarta menggunakan analisis data dan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yang digunakan adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data berdistribusi secara normal atau tidak. Uji statistis yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji *Kolmogrov-Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov*, yaitu:

- (1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- (2) Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability*), yaitu sebagai berikut:

- (1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas⁶⁹.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji

⁶⁹ Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian* (Jakarta: Change Publication, 2014), h. 134.

linearitas dilakukan dengan uji kelinearan pada tabel Anova. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas dengan Anova yaitu:

- 1) Jika $linearity \geq 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear.
- 2) Jika $linearity < 0,05$ maka mempunyai hubungan linear.

2. Metode Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan model perluasan yang digunakan untuk menguji keselarasan matriks korelasi dengan dua atau lebih model hubungan sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti. Analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel bebas (*exogenous*) dan variabel terikat (*endogenous*). Selain itu model *path analysis* digunakan untuk menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X1 dan X2 terhadap Y.⁷⁰ Langkah-langkah menguji analisis jalur (*path analysis*) sebagai berikut:⁷¹

- a. Merumuskan hipotesis dari persamaan struktural:

$$Y = \rho_{yX_1} X_1 + \rho_{yX_2} X_2 + \rho_y \varepsilon_i$$

- b. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi
 - 1) Menggambar diagram jalur dan merumuskan persamaan strukturnya sesuai hipotesis yang diajukan.

⁷⁰Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *op. cit.*, h. 116.

⁷¹*Ibid.*, h. 116.

Hipotesis: Naik turunnya variabel hasil belajar (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh variabel sikap siswa (X1) dan kebiasaan belajar (X2).

2) Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.

Hitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan:

$$\text{Persamaan regresi ganda: } Y = b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon_i$$

c. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Uji secara keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{yX_1} = \rho_{yX_2} = \dots = \rho_{yX_k} = 0$$

$$H_a : \rho_{yX_1} = \rho_{yX_2} = \dots = \rho_{yX_k} \neq 0$$

Kaidah pengujian signifikansi menggunakan Program SPSS sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas 0.05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $[0.05 \leq \text{Sig}]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas *Sig* atau $[0.05 > \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

d. Menghitung koefisien jalur secara individu

- 1) $H_0 : \rho_{yX_1} \leq 0$ (kebiasaan belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 4 Jakarta).

Ha: $\rho_{yx_1} > 0$ (kebiasaan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 4 Jakarta).

2) Ho: $\rho_{yx_2} \leq 0$ (sikap siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 4 Jakarta).

Ha: $\rho_{yx_2} > 0$ (sikap siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 4 Jakarta).

3) Ho: $\rho_{yx_2} \leq 0$ (sikap siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebiasaan belajar mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 4 Jakarta).

Ha: $\rho_{yx_2} > 0$ (sikap siswa berpengaruh secara signifikan terhadap kebiasaan belajar siswa kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Jakarta). Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara 0,05 dengan nilai *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.

- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 > Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.⁷²

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel pengaruh lingkungan belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar ekonomi menggunakan uji signifikansi parameter individual (Uji t). Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji t tersebut adalah:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} <$ dibandingkan nilai t_{tabel} dengan signifikansi 0.05 maka variabel eksogen secara individu (parsial) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel endogen, sehingga H_0 diterima.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} >$ dibandingkan nilai t_{tabel} dengan signifikansi 0.05 maka variabel eksogen secara individu (parsial) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel endogen, sehingga H_0 ditolak.

b. Uji Simultan (uji F)

Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen (eksogen) yang dimasukkan dalam model mempunyai

⁷² *Ibid.*, h. 118.

pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (endogen)⁷³. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis yang diuji adalah apakah suatu parameter sama dengan nol. Hipotesis penelitiannya:

1) $\beta = 0$

artinya variabel X_1 dan X_2 secara tidak serentak tidak berpengaruh terhadap Y .

2) $\beta \neq 0$

artinya variabel X_1 dan X_2 secara tidak serentak tidak berpengaruh terhadap Y .

Kriteria pengujian simultan terhadap variabel eksogen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel eksogen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel endogen, sehingga H_0 diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel eksogen secara simultan berpengaruh terhadap variabel endogen, sehingga H_0 ditolak.

⁷³ Sulaiman Wahid, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 79.

4. Uji Kesesuaian Model

Uji kesesuaian model (*goodness of fit test*) dimaksudkan untuk menguji apakah model yang diusulkan memiliki kesesuaian (*fit*) dengan data atau tidak. Shumacker & Lomax, dan Kusnendi mengatakan bahwa dalam analisis jalur untuk suatu model yang diusulkan dikatakan *fit* dengan data apabila matriks korelasi sampel tidak jauh berbeda dengan matriks korelasi estimasi atau korelasi yang diharapkan⁷⁴. Oleh karena itu Shumacker & Lomax memberikan petunjuk bagaimana menguji kesesuaian model analisis jalur dengan menggunakan uji statistik kesesuaian model koefisien Q dengan rumus:

$$Q = \frac{1 - R_m^2}{1 - M}$$

Dimana:

Q = Koefisien Q

$$R_m^2 = 1 - (1 - R_1^2) \cdot (1 - R_2^2) \cdot \dots \cdot (1 - R_p^2)$$

M = R_m^2 setelah dilakukan *trimming*

Apabila $Q = 1$ mengidentifikasi model *fit* sempurna. Jika $Q < 1$, untuk menentukan *fit* tidaknya model maka statistik koefisien Q perlu diuji dengan statistik W yang dihitung dengan rumus:

$$W_{hitung} = -(N-d) \ln Q$$

⁷⁴ Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *op. cit.*, h. 146.

Keterangan:

- N = Menunjukkan ukuran sampel
- d = Banyaknya koefisien jalur yang tidak signifikan
- R_m^2 = Koefisien determinasi multiple untuk model yang diusulkan
- M = Menunjukkan koefisien determinan multipel (R_m^2) setelah koefisien jalur yang tidak signifikan yang dihilangkan

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika $W_{hitung} \geq X^2$, berarti matriks korelasi sampel berbeda dengan matriks korelasi estimasi, maksudnya kedua model tersebut signifikan.
- b. Jika $W_{hitung} \leq X^2$, berarti matriks korelasi sampel sama dengan matriks korelasi estimasi, maksudnya kedua model tersebut tidak signifikan.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Atau dengan kata lain, mengukur seberapa baik model yang dibuat mendekati fenomena variabel dependen yang sebenarnya. R^2 juga mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dijelaskan variabel-variabel independen dalam penelitian ini. Kriteria pengujian statistik adalah sebagai berikut: $R^2 = r^2$

Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $R^2 = 0$ maka variabel bebas tidak bisa menjelaskan variasi perubahan variabel terikat, maka model dikatakan buruk.
- b. Jika $R^2 = 1$ berarti variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat dengan sempurna. Kondisi seperti ini dalam hal tersebut sangat sulit diperoleh.

Kecocokan model dapat dikatakan lebih baik apabila R^2 semakin dekat dengan 1.